

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis keselamatan kerja pada proses produksi batu tahan api dengan pengaplikasian metode HAZOP pada PT. Loka Refractories Wira Jatim, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang didapatkan terdapat 11 potensi bahaya di produksi batu tahan api di PT. Loka Refractories Wira Jatim pada tahun produksi 2011-2020. Potensi bahaya kecelakaan kerja yang ditemukan diantaranya potensi bahaya akibat kelilipan sebesar 20%, potensi bahaya batu hasil cetak jatuh dan jatuh di lintasan kereta memiliki presentase sama yaitu 13%, potensi bahaya pada anggota badan terkilir sebesar 15%, potensi bahaya kaki tertimpa batu jadi terdapat 10%, potensi bahaya jari terjepit (pada proses pencetakan) sebesar 7%, potensi bahaya jari terjepit (pada proses pembakaran) sebesar 6%, potensi bahaya terpeleset dan badan terkilir (pada proses *mixing*) sebesar 5%, potensi bahaya tertimpa aggregate bahan dan anggota badan terjepit mesin yang memiliki presentase sama yaitu 3%..
2. Identifikasi tingkat risiko potensi bahaya program keselamatan kerja pada PT. Loka Refractories Wira Jatim terbagi menjadi 4 kategori yaitu tingkat risiko ekstrim terdapat 11% (ditandai dengan warna ungu), tingkat risiko tinggi terdapat 32% (ditandai dengan warna merah), tingkat resiko sedang

terdapat 51% (ditandai dengan warna biru) dan tingkat risiko rendah terdapat 6% (ditandai dengan warna kuning).

3. Rekomendasi atau usulan dalam rancangan pencegahan terjadinya potensi bahaya didapatkan beberapa usulan diantaranya usulan otomatisasi dalam SOP tiap proses kerja, penanganan dan perhatian lebih terhadap kondisi lingkungan kerja, sosialisasi kepada tiap tenaga kerja agar sadar secara tidak terpaksa untuk menggunakan APD, menyiapkan fasilitas untuk mendukung penggunaan APD dengan baik, serta perawatan untuk tiap mesin di tiap proses agar tidak membahayakan tenaga kerja.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya lebih menegaskan lagi mengenai SOP tiap proses kerja yang lebih otomatis dan penggunaan APD kepada tiap tenaga kerja untuk mengurangi kecelakaan kerja.
2. Perusahaan sebaiknya memberikan sosialisasi secara berkala dan memberi pemahaman lebih mengenai K3 kepada semua tenaga kerja yang enggan menerapkan standar K3.
3. Perusahaan lebih memerhatikan K3 tiap tenaga kerja dan tidak memfokuskan hanya pada jumlah produksi batu tahan api.
4. Rancangan layout lantai proses produksi dengan tambahan poster APD, SOP dan poster peringatan sebagai langkah preventif dan mengingatkan kepada seluruh tenaga kerja yang ada di lantai produksi agar lebih

waspada, taat dan perhatian terhadap APD, proses kerja dan lingkungan sekitar.